



STRATEGI MENINGKATKAN SINERGITAS TNI-POLRI DALAM PERTAHANAN DAN KEAMANAN

Yayat Rukayat¹, Silahudin²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fisip Universitas Nurtanio, Bandung
email: kangsil2025@unnur.ac.id

Abstrak

Sinergitas TNI-POLRI acapkali menjadi sorotan dalam menjalankan tugasnya dalam penyelenggaraan pemeliharaan dan penjagaan pertahanan - keamanan wilayah.

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengelaborasi sinergisitas TNI-Polri dalam meningkatkan pertahanan dan keamanan, dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan menghimpun data melalui kajian literatur dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menggmbarakan bahwa strategi meningkatkan sinergisitas TNI-Polri memiliki makna sangat penting diselenggarakan dengan merumuskan program-program kerja bersama. Penguatan sinergisitas. selanjutnya untuk operasionalisasi bersama adanya standar operasional prosedur bersama dalam jalankan program-program penyelenggaraan tugas, sehingga capaiannnya menjadi tanggung jawab bersama.

Kata kunci: Strategi, Sinergisitas, TNI-POLRI, Pertahanan, Keamanan

Abstract

The synergy of the TNI-POLRI is often in the spotlight in carrying out its duties in the implementation of maintenance and guarding of regional defense and security.

The purpose of the study is intended to elaborate on the synergy of the TNI-Polri in improving defense and security, with a qualitative research approach by collecting data through literature studies with data analysis through reduction, presentation, and drawing conclusions.

The results of the study illustrate that the strategy of increasing the synergy of the TNI-Polri has a very important meaning to be implemented by formulating joint work programs. Strengthening synergy. Furthermore, for joint operationalization, there is a joint standard operating procedure in carrying out task implementation programs, so that its achievements become a shared responsibility.

Keywords: Strategy, Synergy, TNI-POLRI, Defense, Security

PENDAHULUAN

Strategi meningkatkan sinergitas TNI-Polri sangat krusial dalam pertahanan dan keamanan. Sinergi tersebut dalam rangka pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu memiliki peran strategi dalam pemeliharaan keamanan nasional.

Berdasarkan Ketetapan MPR No. VI/MPR/2000 tentang Pemisahan TNI dan POLRI, terjadi pemisahan tugas yang signifikan. TNI berperan sebagai alat pertahanan negara, sementara Polri berperan sebagai alat keamanan negara. Pasal 2 ayat (1 dan 2) Ketetapan MPR tersebut menegaskan peran masing-masing, yaitu TNI sebagai alat negara dalam pertahanan dan Polri sebagai alat negara dalam memelihara keamanan.

Dalam tataran empirik masih saja ditemukan persoalan yang terjadi seperti adanya oknum kedua lembaga tersebut terjadi konflik. Dalam hal terdapat keterkaitan antara kegiatan pertahanan dan kegiatan keamanan, Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia diwajibkan untuk menjalin kerja sama dan memberikan bantuan timbal balik, sebagaimana amanat Tap MPR tersebut Pasal 2 ayat (1).

Adapun tujuannya ingin mengetahui dan memahami strategi meningkatkan sinergisatas TNI - Polri dalam meningkatkan pertahanan dan keamanan. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis dengan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa sinergi antara TNI dan Polri memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung kerja sama kedua lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Secara umum suatu desain penelitian mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan desain kualitatif, karena arah yang hendak dituju untuk mendapatkan kualitas data berdasarkan kondisi objektif dan alamiah.

Desain kualitatif diharapkan akan didapatkan data dengan pemaknaan-pemaknaan substansial atau mendalam. Untuk itu langkah yang ditempuh melalui kajian literatur dari berbagai jurnal dan buku yang memiliki hubungan dengan topik atau judul.

Alasan lain atas pemilihan desain kualitatif dalam penelitian adalah adanya karakter induktif. Pemahaman atas penemuan data secara khusus yang terjadi pada setiap literatur.

Atau dalam bahasa Sartono Kartodirdjo (1981: 63) kajian literatur dan peraturan perundang-undangan menjadi sangat urgen dan relevan untuk dilakukan sebagai pelengkap.

Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen, buku, dan jurnal.

Mengingat desain penelitian kualitatif secara umum melakukan pembahasan secara konseptual, maka pengolahan terhadap konten diharapkan dapat membantu dalam memahami persoalan yang dihadapi. Setelah data terkumpul selanjutnya data dianalisis melalui beberapa tahap, dimulai dengan memilih dan memilah data yang relevan (reduksi data), kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk yang mudah dipahami (penyajian data), dan diakhiri dengan merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Strategi dalam Konteks Konvensional dan Modern dalam Dunia Militer/Polri

Istilah "strategi" pada mulanya digunakan dalam konteks militer, berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang berarti pemimpin militer atau jenderal.

Atau terdapat pula istilah lain strategika yang berarti fungsi dan kualitas kejenjeralan. Jadi, istilah strategi memang awal mulanya tidak bisa lepas dari konteks dengan dunia ketentaraan atau medan pertempuran, namun seiring dengan perjalanan pergulatan kehidupan dewasa ini, kata strategi bukan monopoli berada di wilayah kemiliteran atau ketentaraan, akan tetapi sudah merasuk dalam segenap aktivitas bidang kehidupan lainnya.

Strategi, dalam tataran konsep, adalah alat yang digunakan organisasi dalam setiap tahapan, mulai dari merumuskan rencana awal hingga menjalankan rencana tersebut, demi mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Chandler lebih melihat strategi dari perspektif menggunakan alokasi sumber daya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Quinn menekankan serangkaian bentuk perencanaan mulai dari tujuan, dan kebijakan sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Dalam konteks aplikasi operasional, strategi dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang bersifat inkremental, di mana setiap tindakan merupakan peningkatan dari tindakan sebelumnya, dan keseluruhan rangkaian tindakan tersebut disesuaikan dengan perspektif terhadap kondisi di masa depan. Dengan kata lain, dalam tataran operasional, strategi adalah tindakan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Setiap tindakan

didasarkan pada analisis dan prediksi terhadap kondisi di masa depan, sehingga strategi tersebut dapat terus berkembang dan disesuaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, konsep-konsep strategi senantiasa memberi perhatian terhadap mulai dari perumusan tujuan atau sasaran organisasi yang diinginkan hingga faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan sekaligus yang menjadi kelemahannya, dan selain itu juga tantangan dan peluang yang dihadapi oleh suatu organisasi publik (termasuk organisasi kemiliteran atau kepolisian).

Seiring dengan fungsi utama Tentara Nasional Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pasal 7 ayat (2) UU No 34/2004, adalah melaksanakan tugas pertahanan yang meliputi operasi militer perang (OPM) dan operasi militer selain perang (OMSP). Kedua jenis operasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam pendekatan pelaksanaannya. TNI memiliki peran ganda dalam menjaga keamanan negara. Mereka bertugas melaksanakan operasi militer untuk perang (OPM), yaitu operasi yang dilakukan dalam situasi konflik bersenjata. Selain itu, mereka juga melaksanakan operasi militer selain perang (OMSP), yaitu operasi yang dilakukan untuk tugas-tugas lain seperti penanggulangan bencana alam atau menjaga keamanan wilayah perbatasan. Kedua jenis operasi ini membutuhkan pendekatan dan strategi yang berbeda.

2. Strategi Dalam Konteks Konvensional dan Modern Militer/Polri

Dalam tataran pertahanan maupun keamanan isu strategi selalu menjadi sorotan, pertama dan terutama pendekatannya semata-mata pada pendekatan keamanan (*security approach*).

Apa makna strategi konteks konvensional pandangan militer/Tentara Nasional Indonesia maupun Kepolisian dapat pula dilihat sebagaimana hasil kajian

Perspektif militer atau kepolisian strategi dalam makna konvensional lebih menitikberatkan pada persoalan taktik perang dan penanganan kejahatan. Strategi dalam konteks konvensional militer/Polri sering kali berkaitan dengan taktik perang dan penanganan kejahatan yang telah ada selama bertahun-tahun. Ini mencakup penggunaan pasukan, peralatan, dan metode yang telah teruji dalam situasi pertempuran atau penegakan hukum tradisional.

Perspektif militer, strategi konvensional dimaknai sebagai kegiatan yang “melibatkan perencanaan untuk operasi militer, seperti taktik dalam medan pertempuran, pengerahan pasukan, mengatur barisan pertahanan, dan penggunaan kekuatan udara, laut, dan darat untuk mencapai tujuan militer tertentu. Sedangkan dalam perspektif kepolisian dimaknai sebagai kegiatan yang “mencakup pendekatan rutin terhadap penegakan hukum, seperti penggunaan patroli polisi, penyelidikan kriminal, taktik penangkapan, dan kehadiran polisi dalam masyarakat.”

Dalam perspektif modern, terutama dengan makin canggihnya teknologi, tentu menjadi tantangan dan sekaligus peluang pengembangan pendekatan strategi dalam beragam dimensi bidang kehidupan. Strategi dalam konteks modern militer atau kepolisian dapat dikatakan mencerminkan evolusi dalam teknologi, komunikasi, dan kebijakan yang mempengaruhi cara lembaga-lembaga tersebut beroperasi. Dalam era modern, strategi militer/Polri seringkali lebih kompleks dan melibatkan unsur-unsur non-konvensional, seperti

penggunaan teknologi canggih, cyber warfare, operasi gabungan, dan fokus pada perang gerilya atau perang tidak langsung melalui pendekatan seperti pemulihan perdamaian, bantuan kemanusiaan, dan pembangunan nasional.

Pendekatan modern tentang strategi yang dilakukan kepolisian, lebih menekankan pada “pendekatan komunitas, pencegahan kriminal, penggunaan teknologi informasi untuk analisis data kriminal, dan kerja sama dengan pihak lain, seperti lembaga intelijen nasional atau mitra internasional dalam menangani kejahatan lintas batas.

Penting untuk diingat bahwa baik dalam konteks militer maupun Polri, strategi yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang situasi, kemampuan untuk merencanakan dan menyesuaikan taktik sesuai keadaan yang berubah, serta koordinasi yang baik antara berbagai unit dan lembaga yang terlibat. Strategi juga harus selalu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ancaman yang berkembang dari waktu ke waktu.

3. Strategi TNI Jalankan Tugas Organik dan Non Organik

Elaborasi dari tugas-tugas pokok TNI dalam hal jalankan tugas-tugas strategiknya, strategi Tentara Nasional Indonesia ini adalah Pertahanan Keamanan Negara. Dalam Pertahanan Keamanan Negara: Strategi ini berfokus pada menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan integritas wilayah Indonesia. Hal ini mencakup perencanaan dan penggunaan kekuatan militer untuk menghadapi potensi ancaman dari luar, termasuk agresi militer, terorisme, dan ancaman keamanan lainnya.

Selain tugas utamanya dalam menjaga pertahanan negara, TNI juga

memiliki tugas operasi militer selain perang (OMSP), yang meliputi berbagai kegiatan seperti penanggulangan bencana alam, bantuan kemanusiaan, dan penjagaan keamanan wilayah perbatasan. Strategi dalam jalankan tugas non organik lainnya seperti adanya operasi gabungan. Operasi gabungan melibatkan kerjasama dan koordinasi antara TNI dengan lembaga lain, termasuk POLRI, untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Strategi Kepolisian Jalankan Tugas Organik dan Non Organik

Beberapa landasan hukum yang digunakan sebagai acuan adalah Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan peraturan-peraturan lain yang terkait.

Peraturan Kepala Kepolisian lainnya, dalam jalankan tugas pokoknya terutama dalam hal keamanan intern (*order security*) demi meningkatkan keamanan dalam negeri strategi-strateginya seperti polisi masyarakat (*community policing*), penegakan hukum, pencegahan dan pengendalian unjuk rasa, dan anti-terorisme.

Strategi dalam *community policing* ini menekankan pentingnya hubungan positif antara polisi dan masyarakat. Adapun strategi dalam penegakan hukum, tiada lain strategi ini melibatkan metode penegakan hukum yang efektif untuk menangkap, mengadili, dan menghukum pelaku kejahatan.

Pencegahan dan pengendalian unjuk rasa. Dalam situasi demonstrasi atau unjuk rasa, POLRI memiliki strategi untuk mengamankan dan mengendalikan aksi tersebut guna mencegah kerusakan dan gangguan keamanan.

Selain bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum, Kepolisian Republik Indonesia juga

memiliki peran penting dalam menghadapi ancaman terorisme, yaitu tindakan kekerasan yang bertujuan untuk menciptakan ketakutan dan kekacauan.

Strategi anti-terorisme pun merupakan bagian penting dilaksanakan Polri. "Strategi ini mencakup upaya dalam menghadapi ancaman terorisme, baik dalam pencegahan aksi teror maupun dalam menangani situasi bila terjadi serangan teroris."

5. Langkah-langkah Strategis Meningkatkan Sinergi Antara TNI dan Polri

Dalam pementingan ini, ada beberapa makna penting dari sinergi TNI-POLRI adalah sebagai berikut: a) keamanan dan stabilitas negara; b) Peran Komplementer; c) Tanggap dan Cepat dalam Penanganan Krisis; d) Mendukung Pembangunan Nasional; e) Penguatan dedauletan dan wibawa Negara, dan f) Pengamanan Pemilu dan Demokrasi

Sinergi merupakan proses serangkaian langkah-langkah kegiatan yang akan dikerjakan atau dilaksanakan. Menurut Hartanto (1996), sinergi adalah gagasan baru yang dihasilkan dari berbagai ide yang diajukan oleh banyak pihak, didasari oleh pola pikir atau konsep baru. Dalam kelompok kerja, sinergi adalah hasil perpaduan cara mengatasi masalah dan gagasan dari pihak-pihak yang saling percaya dan mendukung untuk menghasilkan gagasan baru yang memuaskan semua pihak. Gagasan baru dan kepuasan hanya dapat diperoleh melalui kerja sama efektif.

Kualitas sinergi dalam kelompok kerja organisasi muncul dari proses kolaborasi yang menggabungkan cara-cara pemecahan masalah dan ide-ide yang disumbangkan oleh anggota yang saling percaya dan mendukung. Tujuannya adalah untuk menghasilkan ide-ide baru

yang memberikan kepuasan bagi semua pihak yang terlibat. Tanpa kerja sama yang efektif, ide-ide baru dan kepuasan tersebut tidak akan tercapai.

Dalam konteks kelompok kerja organisasi, kualitas sinergi pada dasarnya merupakan hasil dari proses integrasi antara metode-metode penyelesaian masalah dan ide-ide yang dikembangkan oleh individu-individu yang saling percaya dan memiliki sikap saling mendukung guna menghasilkan gagasan baru yang memberikan kepuasan intrinsik bagi seluruh pihak yang terlibat. Proses pembentukan gagasan baru dan perolehan kepuasan yang menyertainya tidak akan mungkin tercapai tanpa adanya kolaborasi yang efektif dari seluruh pihak.

Ketiga undang-undang tersebut, yaitu UU Kepolisian, UU Pertahanan Negara, dan UU TNI, pada intinya bertujuan untuk menciptakan sinergi antara TNI dan Polri dalam melindungi kedaulatan negara dari berbagai bentuk ancaman dan gangguan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa kedua lembaga dapat bekerja sama secara efektif dalam menghadapi berbagai ancaman dan gangguan terhadap kedaulatan negara.

SIMPULAN

Strategi dalam meningkatkan sinergitas TNI-Polri merupakan bagian perwujudan jalankan tugas-tugas kemilitiran dalam operasi militer selain perang (OMSP), sehingga ancaman yang multidimensi dapat teridentifikasi dalam menjaga dan mempertahankan kedaulatan negara.

Langkah strategis penguatan sinergitas TNI-POLRI harus ditindaklanjuti dengan perumusan program-program penyelenggaraan tugas-tugasnya dengan diperkuat oleh standar

operasional prosedur (SOP) bersama, mengingat pentingnya pemahaman bersama dalam sinergitas institusi TNI-POLRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Indrawidjaja. 1983. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Chaedar Alwailah. 2008. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Pustaka Jaya.
- Daoed Joesoef. 2014. *Studi Strategi: Logika Ketahanan dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Penerbit Buku KOMPAS.
- David. 2004. *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Ichlasul Amal. 1995. *Sumbangan Ilmu Sosial Terhadap Konsep Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Irawan Soehartono. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mely G. Tan. *Masalah Perencanaan Penelitian*. Dalam Koentjaraningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, Triana dkk. 2014. *Sinergitas Stakeholders*. Jurnal Administrasi Publik. Universitas Brawijaya Vol 2, No 4.
- Sartono Kartodirdjo. 1981 *Metode Penggunaan Bahan Dokumen*. Dalam Koentjaraningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Sulasmi, *Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas*

*Kerjasama Kelompok, Kebersamaan
Visi dan Rasa Saling Percaya Dalam
Membentuk Kualitas Sinergi,
Surabaya: Ekuitas Vol. 13 No. 2 Juni
2009.*

Perundang-Undangan

Ketetapan MPR No. VI/MPR/2000
Tentang Pemisahan TNI dan POLRI
UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian
Negara Republik Indonesia
UU No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan
Negara.
UU No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara
Nasional Indonesia

Internet

<http://www.gramedia.com>. Nanda Akbar
Gumilang, *Pengertian Strategi serta
Jenis, Tujuan, dan Contohnya.*

[https://www.studilmu.com/blogs/details/
pengertian-dan-4-langkah-dasar-
proses-pemecahan-masalah](https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-dan-4-langkah-dasar-proses-pemecahan-masalah)